Varietas Unggul Benih Padi

Varietas adalah sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies yang ditandai oleh bentuk tanaman, pertumbuhan tanaman, daun, bunga, buah, biji dan ekspresi karakteristik lainnya yang dapat digunakan untuk membedakan dari jenis atau spesies yang sama oleh sekurang-kurangnya satu sifat yang menentukan dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan.

Sedangkan varietas unggul adalah varietas yang telah dilepas oleh pemerintah yang mempunyai kelebihan dalam potensi hasil dan kelebihan-kelebihan lain, antara lain:

1. Ketahanan terhadap HPT
   Misalkan : Inpari 32 HDB yang tahan hawar daun bakteri, Inpari 50 Marem yang tahan blas

2. Kecocokan terhadap lingkungan tertentu
   Ada seri Inpari, padjajaran, ciherang, cakrabuana yang cocok untuk lahan irigasi, ada seri Inpara, purwa untuk lahan rawa, dan ada seri Inpago untuk lahan kering

3. Umur genjah, lebih cepat dipanen tentunya menekan biaya operasional

4. Mutu produk (kualitas gabah,tekstur nasi atau kandungan unsur tertentu)
   - Inpari IRNutri Zinc yang memiliki potensi kandungan Zn hingga 34,51 ppm
   - Varietas Padjajaran, Cakrabuana Ciherang yang tektur nasinya pulen
   - Varietas Inpari 34 Salin Agritan mempunyai tekstur nasi pera

Setiap varietas memiliki karakteristik dan keunggulannya masing-masing. Ini menjadi informasi penting agar petani tidak salah dalam menentukan pilihan benih. Dan tentunya pemilihan varietas ini juga harus disesuaikan dengan sistem budidaya yang dilakukan.

Saat ini untuk mendukung program swasembada pangan Kementan mengembangkan sistem Budidaya Pertanian Modern – *Advanced Agriculture System* (PM – AAS).

Sistem budidaya PM AAS ini sistem budidaya padi intensif berbasis teknologi modern yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Setiap teknologi yang dikembangkan di masyarakat tentunya memiliki standar.

PM – AAS ini memiliki 6 prinsip utama dalam sistem budidayanya untuk mendapatkan produktivitas diatas 10 ton /ha

1. Tanam benih langsung (TABELA)
2. Tanam rapat dalam barisan, dengan populasi 800,000 (sistem tanam 4:1) hingga 1.200.000 (sistem tanam 6:1)
3. Penanggulangan gulma pra tumbuh, dengan sistem tanam tabela gulma menjadi tantangan dalam sistem budidaya PM AAS. Penangulangan gulma ini dilakukan dengan mengaplikasi herbisada pra tumbuh, kemudian setelah tanam diaplikasikan herbisida purna tumbuh.
   Olah lahan menggunakan full mekanisasi pertanian, sangat penting supaya benih yang yang ditanam dengan sistem tabela tidak terganggu pertumbuhannya.
4. Pengairan intermitten, pengelolan air ini juga menjadi hal yang penting, pada sistem budidaya PM AAS ini. Pada saat menanam itu harus dalam kondisi macak-macak, sehingga intermitten itu penting, kapan kita memasukan air, kapan kita harus menghentikan air yang masuk.
5. Input pemupukan, pemupukan ini juga hal yang penting untuk diperhatikan karena dengan sistem PM AAS ini populasi tanaman lebih banyak, maka pemupukan yang dibutuhkan pun lebih banyak, direkomendasikan NPK 400 kg / ha dan Urea 300 Kg/ ha namun hal ini juga disesuaikan dengan kondisi tanaman, hal yang paling penting karena ini populasinya padat maka perlu diberikan tambahan pupuk silika untuk memperkuat batang dan perekaran bagus sehingga pengisian malai lebih bernas. Serta pemberian bahan organik untuk menjaga keseimbangan hara di dalam tanah.

Pemilihan varietas ini menjadi faktor utama untuk peningkatan produksi, karena ketepatan varietas terhadap lokasi budidaya juga sangat mempengaruhi keberhasilan sistem budidaya PM AAS.

Kriteria seleksi dan rekomendasi varietas- varietas tersebut berdasarkan:

1. Malai lebat
2. Tahan rebah (batang kokoh dan perakaran kuat)
3. Tahan terhadap hawar daun bakteri (HDW)
4. Tahan blas
5. Potensi hasil lebih tinggi dari 10 ton / ha. Potensi hasil tanaman tinggi berinteraksi dengan lingkungan dan input yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan produktifitas
6. *Anaerob germination tolerance*, yaitu kemampuan benih untuk tetap berkecambah dalam keadaan tergenang. Saat ini Indonesia belum memiliki varietas ini, saat ini oleh BRMP Padi sedang dikembangkan dan semoga segera dirilis sehingga dapat mendukung metode PM AAS ini.

Menggunakan varietas unggul yang tepat, maka produktivitas dapat ditingkatkan, petani sejahtera, ketahanan pangan kita aman.

No	Varietas	Potensi Hasil (t/ha)	Keunggulan	Keterangan
1	Padjajaran	11,00	Potensi hasil tinggi	Sawah dan Tadah Hujan
2	Inpari 42 GSR	10,58	Potensi hasil tinggi & tahan rebah	Sawah, Tadah Hujan dan Rawa Pasang Surut
3	Inpago 12 Agritan	10,20	Potensi hasil tinggi	Sawah dan Gogo
4	Cakrabuana	10,20	Sangat genjah & Tahan rebah	Sawah dan Tadah Hujan
5	Inpari IR Nutri Zinc	9,88	Tahan rebah & Blas, Zn tinggi	Sawah
6	Inpari 33	9,81	Tahan WBC	Sawah
7	Inpari 49 Jembar	9,57	Turunan Ciherang	Sawah dan Tadah Hujan
8	Inpari 50 Marem	9,69	Tahan Blas	Sawah
9	Cisaat	9,33	Tahan kering	Sawah dan tadah hujan
10	Mantap	9,10	Tahan HDB	Sawah dan Rawa Pasang Surut
11	Inpari 32 HDB	8,42	Tahan HDB	Sawah Khusus Musim Kering (Musim Hujan Rebah)
12	Inpago 13 Fortiz	8,11	Tahan kekeringan & Blas, Zn tinggi	Sawah dan Gogo
13	Inpari VTE 13	8,00	Tahan HDB	Sawah dan tadah hujan